

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan atau berusaha menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dalam situasi sekarang, digunakan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan data, klasifikasi data, dan pengolahan data/analisis data, membuat laporan, dan kesimpulan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif (Mohammad Ali, 1994 : 120).

Lebih lanjut menurut Hadari Nawawi (1996 : 73), mengemukakan bahwa metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Jadi dalam penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan perubahan mata pencaharian petani padi sawah tadah hujan menjadi petani karet di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1994-2003 dengan metode deskriptif.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Moh Nazir (1999 : 325), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan yang menjadi petani karet pada tahun 1994-2003 yang berjumlah 198 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar pada 8 (delapan) blok di desa Jaya Bhakti, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:118). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik proporsional random sampling artinya pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan persebaran populasi di setiap blok.

Dasar dalam penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 134) yaitu, untuk sekedar acuan-acuan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika subyeknya besar, dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 25% dari populasi. Artinya setiap blok dari populasinya diambil sebanyak 25%. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 petani yaitu  $25\% / 198 \times 100 = 49,5$  dibulatkan menjadi 50. Secara rinci populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Table 6. Populasi dan Sampel Petani Padi Sawah yang Berubah Menanam Karet yang Tersebar di Tiap Blok Desa Jaya Bhakti, Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI Tahun 1994-2003.**

No	Blok	Populasi (petani)	Sampel (petani)
----	------	-------------------	-----------------

1	A	18	5	Sumber : Monograf i Desa Jaya Bhakti
2	B	28	7	
3	C	14	4	
4	D	33	8	
5	E	25	6	
6	F	29	7	
7	G	27	7	
8	H	24	6	
<b>Jumlah</b>		<b>198</b>	<b>50</b>	

Tahun 2010

Penentuan siapa yang akan menjadi respondennya yaitu dengan menulis seluruh nama petani dalam populasi yang akan dibuat sampel ditulis dalam kertas kecil lalu digulung satu persatu. Setelah itu dimasukkan ke dalam toples yang ditutup dengan kertas yang sudah dilubangi. Kemudian dikocok dan dikeluarkan satu persatu sampai 50 petani yang keluar. Nama yang keluar dari toples tersebut yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### **C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 118) variable penelitian dapat di artikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Moh Nazir (1999 : 149) variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Varibel dalam penelitian ini adalah penyebab perubahan petani padi sawah menjadi petani petani karet di Desa Jaya Bhakti kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan komering Ilir tahun 1994-2003, yang meliputi luas lahan garapan, produksi padi sawah, harga jual padi, pemasaran karet, dan pendapatan petani karet merupakan beberapa faktor yang menyebabkan petani padi berubah menanam karet.

#### **2. Indikator Penelitian**

### **a). Luas Lahan Garapan**

Luas lahan garapan adalah luas seluruh tanah yang ditanami, diusahakan atau digarap selama satu tahun yang dihitung dalam satuan hektar (ha). Luas lahan garapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan seluruh usaha tani karet lahan sawah yang dimiliki petani, baik yang digarap sendiri maupun digarap oleh petani bukan pemilik selama satu tahun dan dihitung dalam satuan hektar. Lahan dikatakan sempit bila luas lahan garapan kurang dari 0,25-0,99 ha, lahan dikatakan luas bila luas lahan garapan antara >0,99 ha.

### **b). Hasil Produksi Petani Padi**

Produksi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari usaha tani yang dihitung dengan satuan berat dalam satu hektar pada satu pasca panen. Produksi dalam penelitian ini adalah hasil usaha tani padi yang dicapai petani setiap hektar pada setiap satu kali panen yang dihitung dengan kg. Hasil panen digolongkan menjadi dua yaitu

1. Hasil panen padi dikatakan tinggi apabila dalam 1 ha sawah menghasilkan lebih dari 4 ton dalam satu kali panen
2. Hasil panen padi dikatakan rendah apabila dalam 1 ha sawah menghasilkan kurang dari 4 ton dalam satu kali panen

(Prasetyo, 2002:48).

### **b). Harga Jual Padi**

Harga jual dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku di tingkat petani pada saat menjual hasil tanamannya yang diukur dalam rupiah per kilogram (Rp/kg). Harga jual padi dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1). Harga jual padi dikatakan rendah apabila kurang dari Rp 3.000 per kg
- 2). Harga jual padi dikatakan tinggi apabila lebih dari Rp 3.000 per kg

(catatan KUD Desa Jaya Bhakti Tahun 2003)

### **c). Pemasaran karet**

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, mendistribusikan, barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan pembeli. Pemasaran dalam penelitian ini adalah pemasaran hasil panen karet yang dirasakan oleh petani yang dilihat dari segi kemudahan pemasaran seperti kemudahan transportasi dan distributor hasil panen tersebut dan prospek pemasarannya seperti penjualan lateks. Pemasaran dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1). Cepat dan Mudah
- 2). Lambat dan Sulit

(B.Swasta,1995:107)

### **d). Pendapatan Petani Karet**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (pendapatan kotor) dengan total biaya produksi per usaha tani. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil penanaman karet yang dihitung dalam satuan rupiah. Besarnya pendapatan dalam penelitian ini dikatakan rendah atau kecil , apabila kurang dari Rp. 824.000 per bulan dan tinggi atau besar, apabila lebih dari Rp. 824.000 per bulan (Undang-undang ketenagakerjaan tahun 2010 dalam Anonim, 2010:122)

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

## **1. Tehnik Observasi**

Menurut Cholid Narbuko, (2007:70), observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pengamatan pada saat datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti juga dapat mencatat keadaan daerah yang akan diteliti sesuai kebutuhan data yang akan ditulis di skripsi.

## **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang bersifat sekunder seperti data jumlah penduduk Desa Jaya Bhakti, luas wilayah, letak administrasi, dan jumlah petani padi sawah yang berubah sebagai petani karet. Sumber-sumber data tersebut dapat diperoleh dari kantor kepala desa seperti monografi desa, dan lain sebagainya yang bersifat dokumen atau tertulis guna penelitian ini.

## **3. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang Hasil produksi petani padi, Harga jual padi, Pemasaran karet, dan Pendapatan petani karet. Suharsimi Arikunto (2006:155) menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Abdurrahmat Fattoni (2005:108) bahwa wawancara berstandar ialah wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Semua pihak yang diwawancara dalam hal ini responden yang telah diseleksi melalui metode sampling, diberi pertanyaan sama yang tercantum dalam daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh suatu informasi tentang produksi padi sawah, harga jual padi, pemasaran karet serta pendapatan petani karet.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Sofyan Efendi dan Chis Manning dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi 1995:263). Data yang diperoleh dari jawaban responden akan dianalisis secara sederhana yang dibuat dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dipresentasikan, selanjutnya dideskripsikan guna memberi arti terhadap data dan untuk membuat laporan penelitian.

Persentase selalu dihitung pada variabel pengaruh, atau jumlah 100% adalah pada kategori variabel pengaruh (Sofyan Efendi dan Chis Manning dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi 1995:273). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam Sugeng Widodo (2001:28) mengemukakan sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, bila hasilnya 76%-100% maka sangat berpengaruh, 56%-75% maka cukup berpengaruh dan 40%-55% maka kurang berpengaruh. Untuk menghitung nilai persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden yang menjawab kuisisioner

100 = Konstanta (Arief Sukadi Sadiman, 1991:96)

